

STRATEGI BELAJAR BAHASA JEPANG YANG DIGUNAKAN MAHASISWA PRODI PBJ UNNES

A. S. Setiawati¹, N. P. Septiyaningtyas²

¹Bahasa dan Sastra Asing, Universitas Negeri Semarang, Semarang
e-mail: ai.sumirah@mail.unnes.ac.id, nadiaputri4454@gmail.com

Abstrak

Proses belajar bahasa memerlukan suatu strategi yang berguna untuk mengembangkan kompetensi komunikatif. Strategi belajar yang digunakan pun haruslah sesuai dengan karakteristik tiap individu agar proses belajar menjadi efektif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi belajar bahasa Jepang yang digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2020, 2021, dan 2022 ditinjau berdasarkan teori Oxford. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan desain deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu mahasiswa cenderung menggunakan strategi kognitif, kompensasi, afektif, dan sosial untuk belajar Bahasa Jepang. Kemudian terdapat 6 substrategi yang dominan digunakan mahasiswa, yaitu *Analyzing and Reasoning*, *Practicing*, *Guessing*, *Taking your emotional temperature*, *Encouraging your self*, dan *Empathizing with others*. Berdasarkan hasil analisis dapat direkomendasikan sikap lanjutan bagi pengajar yaitu: (1) menerapkan kebiasaan pada tingkat dasar untuk menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana dalam Bahasa Jepang, misalnya salam, ungkapan terima kasih, dan meminta maaf. Selain itu juga menerapkan kebiasaan untuk menggunakan ungkapan-ungkapan instruksi di dalam kelas; (2) menerapkan teknik latihan pengulangan; (3) membuat metode pembelajaran yang mengembangkan penalaran dan menambah pemahaman kosakata Bahasa Jepang mahasiswa; (4) memastikan kondisi kesehatan pembelajar dalam kondisi yang fit sebelum memulai pembelajaran; (5) menerapkan sikap percaya diri dan optimis kepada diri sendiri ketika belajar bahasa Jepang; dan (6) memberikan materi pembelajaran budaya Jepang, serta perlu adanya rasa saling menghormati antar pengajar/dosen dengan mahasiswa saat pembelajaran.

Kata kunci: Bahasa Jepang, Mahasiswa, Strategi belajar, Teori Oxford

Abstract

*Learning a language requires a valuable strategy to develop communicative competence. Learning strategy must be based on each individual's characteristics to make the learning process effective. This study was conducted to find out the Japanese language learning strategies used by the class of 2020, 2021, and 2022 Japanese Language Education Study Program of Semarang State University reviewed based on Oxford theory and the results follow-up. This study used a survey method with a descriptive design. The results of this study are that students tend to use cognitive, compensatory, affective, and social strategies to learn Japanese. Then there are six sub-strategies that students dominantly use: *Analyzing and Reasoning*, *Practicing*, *Guessing*, *Taking your emotional temperature*, *Encouraging yourself*, and *Empathizing with others*. The follow-up of the six sub-strategies can be applied by teachers/lecturers and students both during class learning and self-study. Based on the results of the analysis, further attitudes can be recommended for teachers, namely: (1) implementing the habit at a basic level of using simple expressions in Japanese, for example, greetings, expressing thanks, and apologizing. Apart from that, also implement the habit of using instructional words in the classroom; (2) apply repetition training techniques; (3) create learning methods that develop reasoning and increase students' understanding of Japanese vocabulary; (4) ensure the learner's health condition is fit before starting learning; (5) adopt a confident and optimistic attitude towards yourself when learning Japanese; and (6) providing Japanese cultural learning materials, as well as the need for mutual respect between teachers/lecturers and students during learning.*

Keywords: College student, Japanese language, Learning strategies, Oxford theory

1. Pendahuluan

Setiap manusia terlahir tanpa memiliki ilmu pengetahuan sehingga dituntut untuk melalui suatu proses pengembangan diri yang dilakukan secara berkelanjutan, tanpa mengenal tempat dan waktu di setiap jenjang usia yang dilalui agar dapat melanjutkan kehidupannya. Proses tersebut disebut dengan belajar. Setiawan [2] mengatakan bahwa belajar dapat diartikan pula sebagai suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku atau sikap yang bersifat positif serta menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik secara fisik maupun psikis.

Proses belajar yang mendasar diawali dengan belajar berkomunikasi agar maksud dari seseorang dapat tersampaikan. Komunikasi membutuhkan suatu alat yang dapat dimengerti dan digunakan oleh suatu komunitas tempat individu tersebut berada. Alat tersebut dikenal dengan istilah “bahasa”. M. Zaim [6] mengatakan bahwa dengan bahasa, manusia dapat menyatakan pikiran, keinginan, perasaan, dan kehendaknya kepada manusia lain.

Dalam proses belajar bahasa, individu akan memulai dengan belajar bahasa ibu dan bahasa kedua (seperti bahasa daerah dan Bahasa Indonesia), yang mana bahasa tersebut merupakan bahasa yang lekat dengan kehidupan sehari-hari. Namun, selain bahasa ibu dan bahasa kedua, bahasa komunitas lain seperti bahasa asing pun perlu dipelajari guna mendukung kehidupan di zaman modern seperti saat ini.

Mempelajari bidang studi apapun memerlukan suatu cara atau strategi agar tujuan belajar tercapai, termasuk pula bidang studi bahasa asing. Anitah [10] menyatakan bahwa kata strategi berasal dari bahasa Latin “*strategia*”, yang bermakna seni penggunaan rencana untuk mencapai suatu tujuan. Apabila kata strategi disandingkan dengan kata belajar maka bermakna suatu perencanaan atau cara yang digunakan individu untuk membuat proses belajar menjadi lebih mudah, efektif, cepat, dan terarah. Strategi belajar bahasa menurut Oxford [9] merupakan suatu tindakan yang diambil pemelajar bahasa untuk membuat proses belajar menjadi lebih mudah, menyenangkan, mandiri, dan efektif. Fatimah dan Kartikasari [3] menyatakan bahwa strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan serta mempengaruhi apa yang dipelajari. Strategi berkaitan erat dengan proses belajar karena strategi merupakan cara individu dalam menyelesaikan dan mencapai tujuan dari proses belajar yang sedang dilalui.

Banyak teori terdahulu yang mengkaji tentang strategi belajar bahasa, seperti teori O'Malley dan Chamot (1985), Rubin (1987), Stern (1992), dan Oxford (1990-1994). Namun, Vindayani [6] menyatakan bahwa strategi belajar bahasa menurut Oxford dinilai lebih komprehensif, dikarenakan paling cermat, praktis, mudah diakses, dan mudah digunakan. Oxford [9] mengklasifikasikan strategi belajar menjadi 2 kategori atau aspek yaitu strategi langsung (*direct strategy*) dan strategi tidak langsung (*indirect strategy*). Kategori atau aspek *direct strategy* (strategi langsung) dibagi menjadi 3 strategi, yaitu *Memory strategies*, *Cognitive strategies*, dan *Compensation strategies*. Sedangkan kategori atau aspek *indirect strategy* (strategi tidak langsung) dibagi menjadi 3 strategi, yaitu *Metacognitive strategies*, *Affective strategies*, dan *Social strategies*. Lebih detail lagi, Oxford mengklasifikasikan keenam strategi tersebut menjadi 19 substrategi atau kegiatan. *Memory strategies* diklasifikasikan menjadi 4 substrategi atau kegiatan, yaitu *Creating Mental Linkages*, *Applying Images and Sounds*, *Reviewing Well*, dan *Employing Action*. *Cognitive strategies* diklasifikasikan menjadi 4 substrategi atau kegiatan, yaitu *Practicing*, *Receiving and Sending*, *Analyzing and Reasoning*, dan *Creating Structure for Input and Output*. *Compensation strategies* diklasifikasikan menjadi 2 substrategi atau kegiatan, yaitu *Guessing Intelligently in Listening and Reading*, dan *Overcoming Limitations in Speaking and Writing*. Kemudian *Metacognitive strategies* diklasifikasikan menjadi 3 substrategi atau kegiatan, yaitu *Centering Your Learning*, *Arranging and Planning Your Learning*, dan *Evaluating Your Learning*. *Affective strategies* diklasifikasikan menjadi 3 substrategi atau kegiatan, yaitu *Lowering Your Anxiety*, *Encouraging Your Self*, dan *Taking Your Emotional Temperature*. *Social strategies* diklasifikasikan menjadi

3 substrategi atau kegiatan, yaitu *Asking Questions*, *Cooperating with Others*, dan *Empathizing with Others*.

Afdhol [1] menyatakan bahwa topik strategi belajar bahasa masih menjadi topik yang hangat dibicarakan dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Penelitian mengenai strategi belajar juga telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hidayat [8] mengkaji strategi pembelajaran mahasiswa yang sukses dalam pelajaran Bahasa Inggris di Politeknik Raflesia Rejang Lebong. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan beberapa tipe strategi belajar, dan *Compensation strategy* merupakan strategi yang paling sering dipakai. Strategi lainnya juga digunakan, namun mahasiswa hanya melakukan beberapa kegiatan saja dari strategi belajar tersebut. Fadhilah dan Basri [9] mengkaji strategi belajar yang digunakan oleh mahasiswa yang telah lulus *Japanese Language Proficiency Test (JLPT) N3* ditinjau berdasarkan teori Oxford. Dari hasil penelitian berkesimpulan strategi kognitif dan strategi sosial menjadi strategi yang dominan digunakan oleh para mahasiswa PBJ FKIP Universitas Riau yang telah lulus JLPT N3. Othman et al. [7] mengkaji strategi belajar Bahasa Inggris yang digunakan oleh mahasiswa universitas teknik Malaysia ketika mempersiapkan presentasi lisan kelompok ditinjau berdasarkan teori O'Malley dan Chamot (1990). Dari hasil penelitian berkesimpulan mahasiswa lebih banyak menggunakan strategi metakognitif dan kognitif dibandingkan strategi sosial dan afektif. Banyaknya penelitian terdahulu yang meneliti tentang strategi belajar bahasa menggambarkan bahwa strategi belajar bahasa merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran bahasa. Namun, hal ini belum pernah dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang padahal data strategi belajar yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pengajar untuk melakukan penyesuaian dan diferensiasi baik strategi atau metode pengajaran maupun media yang digunakan. Meskipun sangat sulit untuk menjawab kebutuhan setiap individu pembelajar di Prodi ini, namun pengajar dapat memaksimalkan upaya berkaitan dengan hal ini agar hasil belajar semakin maksimal.

Pengetahuan tentang berbagai jenis strategi belajar bahasa bermanfaat bagi pemelajar bahasa karena dengan pengetahuan tersebut pemelajar dapat memilih strategi belajar yang cocok atau sesuai dengan karakter dan kenyamanan masing-masing yang berpengaruh pada kesuksesan proses belajar bahasa yang sedang dilalui. Namun masih banyak pemelajar bahasa yang hanya menggunakan satu atau dua strategi belajar, serta belum mengetahui tentang macam-macam strategi belajar bahasa, salah satunya mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES yang sedang mempelajari Bahasa Jepang di perkuliahan. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dan didapat hasil bahwa penelitian tentang strategi belajar Bahasa Jepang mahasiswa di UNNES serta analisis sikap lanjutannya belum pernah dilakukan. Penelitian ini perlu dilakukan mengingat pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran di tingkat perguruan tinggi. Dalam era dinamis ini, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan teknologi, dan tekanan akademis. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk mengidentifikasi strategi belajar yang digunakan oleh mahasiswa sehingga pengajar dapat menentukan strategi mengajar yang paling efektif dalam mendukung pencapaian akademis mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini menyediakan dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif.

Pada penelitian ini akan dikaji mengenai strategi apa yang selama ini digunakan oleh mahasiswa PBJ UNNES dalam belajar Bahasa Jepang ditinjau berdasarkan klasifikasi teori strategi belajar bahasa oleh Oxford, yang mana teori ini merupakan teori yang paling efektif karena menyempurnakan teori-teori sebelumnya, serta sikap lanjutan yang dapat diterapkan atas hasil penelitian, yang nantinya hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan pemelajar bahasa pada umumnya sebagai referensi dalam memilih strategi belajar bahasa, serta bagi dosen/pengajar bahasa dalam menerapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan hasil kecenderungan penggunaan strategi belajar mahasiswa.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode survei, dan desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif. Populasi atau responden penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2020, 2021, dan 2022 yang masih aktif mengikuti perkuliahan. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dari penelitian ini didapatkan responden sebanyak 73 orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan instrumen angket atau kuesioner yang berisi 25 butir pernyataan yang diadaptasi dari daftar SILL (*Strategy Inventory for Language Learning*) teori Oxford dengan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti menggunakan skala *likert* dengan keterangan:

Skor 4 : Selalu
Skor 3 : Sering

Skor 2 : Kadang-kadang
Skor 1 : Tidak Pernah

Angket tersebut akan dibagikan kepada mahasiswa responden melalui internet, dan ditujukan untuk mendapatkan data statistik mengenai kecenderungan penggunaan strategi belajar yang digunakan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dalam mempelajari Bahasa Jepang ditinjau berdasarkan klasifikasi Oxford. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Sedangkan untuk menganalisis angket digunakan analisis skala likert yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan penggunaan strategi belajar Bahasa Jepang oleh mahasiswa responden. Data angket dihitung dengan bantuan Microsoft Excel 2010 menggunakan rumus indeks sebagai berikut.

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{skor tertinggi}} \times 100 \quad (1)$$

Selanjutnya dilakukan analisis data kualitatif menggunakan teori atau model Miles dan Huberman (1984) dalam 3 tahapan : 1) Reduksi Data (*Data Reduction*); 2) Penyajian Data (*Data Display*); 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*).

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Data Angket Indikator Strategi Memori

Substrategi	No	Contoh Kegiatan	Skor Total	%	% Rata-Rata Indikator
<i>Creating Mental Linkages</i>	1	Setiap mempelajari kosakata, tata bahasa, dan kanji baru, mahasiswa mencatatnya dalam bentuk tabel agar mudah memahami dan mengingatnya.	149	51,03%	65,2%
<i>Applying Images and Sounds</i>	2	Ketika belajar mandiri di luar jam perkuliahan mahasiswa menggunakan video pembelajaran dari internet (misalnya <i>Youtube</i>) untuk belajar tata bahasa (<i>bunpou</i>), kanji, percakapan (<i>kaiwa</i>), ataupun kosakata baru Bahasa Jepang.	223	76,37%	

<i>Reviewing Well</i>	3	Mahasiswa me-review atau mempelajari kembali materi pembelajaran Bahasa Jepang dari dosen atau pengajar setelah pembelajaran di kelas selesai (di kampus, di rumah, di indekos, atau di tempat lain).	197	67,47%
<i>Employing Action</i>	4	Setiap mempelajari kosakata Bahasa Jepang baru, mahasiswa mencatatnya dan membuat contoh kalimat dari kosakata baru tersebut.	192	65,75%

Tabel 2. Data Angket Indikator Strategi Kognitif

Substrategi	No	Contoh Kegiatan	Skor Total	%	% Rata-Rata Indikator
<i>Practicing</i>	5	Mahasiswa berlatih mengucapkan atau menulis kosakata Bahasa Jepang yang baru mereka pelajari secara berulang agar mudah mengingatnya.	232	79,45%	76,2%
<i>Receiving and Sending</i>	6	Mahasiswa menggunakan salam dalam Bahasa Jepang (misalnya <i>ohayou gozaimasu</i> , <i>konnichiwa</i> , dan <i>konbanwa</i>) setiap menulis pesan melalui media online seperti <i>Whatsapp</i> , <i>Facebook</i> , atau yang lainnya kepada teman ataupun pengajar.	192	72,77%	
	7	Mahasiswa menggunakan teknik <i>skimming</i> (teknik membaca sekilas) saat mengerjakan soal ujian dokkai (membaca), mengerjakan tugas, atau saat belajar mandiri untuk menemukan inti dari soal bacaan/paragraf tersebut.	233		
<i>Analyzing and Reasoning</i>	8	Mahasiswa mengucapkan salam dan ungkapan dalam Bahasa Jepang saat berkomunikasi secara lisan dengan teman atau pengajar (misalnya <i>ohayou gozaimasu</i> , <i>konnichiwa</i> , <i>konbanwa</i> , <i>matane</i> , <i>arigatou gozaimasu</i> , <i>sumimasen</i> , <i>gomenasai</i> , dll).	234	80,14%	
<i>Creating</i>	9	Mahasiswa memberi tanda khusus seperti bintang, stabilo warna, garis bawah, atau tanda lain pada catatan/materi/buku pembelajaran Bahasa Jepang yang mereka anggap penting.	212	72,60%	

Tabel 3. Data Angket Indikator Strategi Kompensasi

Substrategi	No	Contoh Kegiatan	Skor Total	%	% Rata-Rata Indikator
<i>Guessing</i>	10	Ketika mahasiswa menjumpai kosakata Bahasa Jepang yang asing/baru mereka dengar atau baca dalam sebuah paragraf atau audio, mereka mencoba mengartikan kosakata tersebut dengan melihat konteks kalimat atau petunjuk yang ada di sekitarnya.	231	79,11%	76,1%
<i>Overcoming</i>	11	Ketika mahasiswa lupa kosakata atau tata bahasa selama berkomunikasi secara lisan dalam Bahasa Jepang, mereka berusaha menggunakan isyarat gestur atau gerakan fisik untuk menyampaikan maksud mereka kepada lawan bicara.	225	73,12%	
	12	Ketika mahasiswa lupa kosakata dalam Bahasa Jepang untuk ditulis atau diucapkan, mereka berusaha memparafrasakan atau menggunakan kosakata lain yang memiliki arti yang sama.	202		

Tabel 4. Data Angket Indikator Strategi Metakognitif

Substrategi	No	Contoh Kegiatan	Skor Total	%	% Rata-Rata Indikator
<i>Centering your learning</i>	13	Mahasiswa membuat target pencapaian belajar Bahasa Jepang mereka setiap minggu.	150	51,37%	60,0%
<i>Arranging and planning your learning</i>	14	Mahasiswa menyisihkan waktu setiap harinya untuk berlatih percakapan (<i>kaiwa</i>), mendengarkan (<i>choukai</i>), menulis dan membaca (<i>sakubun</i> dan <i>dokkai</i>), ataupun latihan soal tata bahasa (<i>bunpou</i>) dan kanji di luar jam perkuliahan secara mandiri, di tengah kesibukan kegiatan lain mereka.	179	61,30%	

<i>Evaluating your learning</i>	15	Mahasiswa mengerjakan soal latihan dari materi pembelajaran Bahasa Jepang dan saling mengoreksinya dengan teman untuk mengevaluasi pemahaman materi mereka.	169	67,47%
	16	Mahasiswa memikirkan tentang kemajuan atau progres kemampuan Bahasa Jepang mereka dalam hal berbicara (<i>kaiwa</i>), membaca dan menulis (<i>dokkai</i> dan <i>sakubun</i>), dan mendengarkan (<i>choukai</i>) setelah pembelajaran dilaksanakan.	225	

Tabel 5. Data Angket Indikator Strategi Afektif

Substrategi	No	Contoh Kegiatan	Skor Total	%	% Rata-Rata Indikator
<i>Lowering your anxiety</i>	17	Mahasiswa mencoba untuk rileks setiap kali mereka merasa takut menggunakan Bahasa Jepang saat berkomunikasi atau saat menulis kalimat.	220	75,34%	77,3%
<i>Encouraging your self</i>	18	Mahasiswa memotivasi diri mereka sendiri untuk berbicara Bahasa Jepang bahkan ketika mereka takut membuat kesalahan.	226	77,40%	
<i>Taking your emotional temperature</i>	19	Sebelum belajar, mahasiswa memastikan kondisi fisik mereka sedang dalam kondisi yang fit atau baik.	220	79,11%	
	20	Mahasiswa bertukar pikiran dengan teman ketika mereka merasa kesulitan saat belajar Bahasa Jepang.	242		

Tabel 6. Data Angket Indikator Strategi Sosial

Substrategi	No	Contoh Kegiatan	Skor Total	%	% Rata-Rata Indikator
<i>Asking questions</i>	21	Ketika mahasiswa tidak mengerti maksud ucapan dosen, teman, atau penutur asli dalam Bahasa Jepang, mahasiswa meminta orang tersebut untuk memperlambat atau mengatakannya sekali lagi.	210	67,24%	69,6%
	22	Mahasiswa meminta penutur Bahasa Jepang asli, pengajar, atau orang yang lebih mahir berbahasa Jepang untuk mengoreksi mereka	206		

		ketika sedang berbicara dalam Bahasa Jepang.		
	23	Mahasiswa bertanya menggunakan Bahasa Jepang tentang hal yang belum mereka mengerti kepada pengajar, penutur asli, atau orang yang lebih mahir berbahasa Jepang.	173	
<i>Cooperating with others</i>	24	Mahasiswa berdiskusi tentang materi pembelajaran Bahasa Jepang dengan teman setelah selesai perkuliahan.	191	65,41%
<i>Empathizing with others</i>	25	Ketika belajar mandiri di luar jam perkuliahan mahasiswa menggunakan video dari internet (misalnya <i>Youtube</i>) untuk mempelajari budaya orang Jepang.	222	76,03%

Tabel 7. Data Angket Persentase Keseluruhan

Aspek	Indikator	%	% Indikator	% Rata-Rata Aspek
<i>Direct Strategies</i> (Strategi Langsung)	<i>Creating Mental Linkages</i>	51,03%	65,2%	72,5%
	<i>Applying Images and Sounds</i>	76,37%		
	<i>Reviewing Well</i>	67,47%		
	<i>Employing Action</i>	65,75%	76,2%	
	<i>Practicing</i>	79,45%		
	<i>Receiving and Sending</i>	72,77%		
	<i>Analyzing and Reasoning</i>	80,14%	76,1%	
	<i>Creating Structure for Input and Output</i>	72,60%		
	<i>Guessing Intelligently in Listening and Reading</i>	79,11%		
<i>Indirect Strategies</i> (Strategi Tidak Langsung)	<i>Overcoming Limitations in Speaking and Writing</i>	73,12%	60,0%	69,0%
	<i>Centering Your Learning</i>	51,37%		
	<i>Arranging and Planning Your Learning</i>	61,30%		
	<i>Evaluating Your Learning</i>	67,47%	77,3%	
	<i>Lowering Your Anxiety</i>	75,34%		
	<i>Encouraging Your Self</i>	77,40%		
	<i>Taking Your Emotional Temperature</i>	79,11%	69,6%	
<i>Asking Questions</i>	67,24%			
<i>Cooperating with Others</i>	65,41%			
<i>Empathizing with Others</i>	76,03%			

Dari hasil perhitungan tiap indikator pada aspek *Direct Strategy* (Strategi Langsung) didapat hasil persentase rata-rata aspek yaitu 72,5%. Indikator tertinggi yaitu Strategi Kognitif dengan persentase rata-rata 76,2%, yang kedua yaitu Strategi Kompensasi dengan persentase rata-rata 76,1%, dan yang paling rendah yaitu Strategi Memori dengan persentase rata-rata 65,2%.

Substrategi yang paling sering digunakan oleh mahasiswa responden yaitu substrategi *Analyzing and Reasoning* dengan persentase 80,14%, substrategi *Practicing* dengan persentase 79,45%, dan substrategi *Guessing Intelligently in Listening and Reading* dengan persentase 79,11%.

Kemudian dari hasil perhitungan tiap indikator pada aspek *Indirect Strategy* (Strategi Tidak Langsung) didapat hasil persentase rata-rata aspek yaitu 69,0%. Indikator yang tertinggi yaitu Strategi Afektif dengan persentase rata-rata 77,3%, yang kedua yaitu Strategi Sosial dengan persentase rata-rata 69,6%, dan yang paling rendah yaitu Strategi Metakognitif dengan persentase rata-rata 60,0%. Substrategi yang paling sering digunakan oleh mahasiswa responden yaitu substrategi *Taking your emotional temperature* dengan persentase 79,11%, substrategi *Encouraging your self* dengan persentase 77,40%, dan substrategi *Empathizing with others* dengan persentase 76,03%. Sikap lanjutan atas enam substrategi tersebut yaitu sebagai berikut.

- a. Sikap lanjutan atas kecenderungan penggunaan substrategi *Analyzing and Reasoning* yaitu dengan menerapkan kebiasaan pada tingkat dasar untuk menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana dalam Bahasa Jepang, misalnya salam, ungkapan terima kasih, dan meminta maaf. Selain itu juga menerapkan kebiasaan untuk menggunakan ungkapan-ungkapan instruksi di dalam kelas.
- b. Sikap lanjutan atas kecenderungan penggunaan substrategi *Practicing* yaitu dengan membuat metode pembelajaran berupa latihan pengulangan.
- c. Sikap lanjutan yang dapat diterapkan atas kecenderungan penggunaan substrategi *Guessing Intelligently in Listening and Reading* yaitu dengan membuat metode pembelajaran yang mengembangkan penalaran dan menambah pemahaman kosakata Bahasa Jepang mahasiswa.
- d. Sikap lanjutan yang dapat diterapkan atas kecenderungan penggunaan substrategi *Taking your emotional temperature* yaitu dengan selalu memastikan kondisi kesehatan dalam kondisi yang fit sebelum memulai pembelajaran.
- e. Sikap lanjutan yang dapat diterapkan atas kecenderungan penggunaan substrategi *Encouraging your self* yaitu dengan menerapkan sikap percaya diri dan optimis kepada diri sendiri ketika belajar Bahasa Jepang.
- f. Sikap lanjutan yang dapat diterapkan atas kecenderungan penggunaan substrategi *Empathizing with others* yaitu dengan memberikan materi pembelajaran budaya Jepang, serta perlu adanya rasa saling menghormati antar pengajar/dosen dengan mahasiswa saat pembelajaran.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan mengenai strategi belajar Bahasa Jepang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2020, 2021, dan 2022 dapat diambil simpulan yaitu:

1. Berdasarkan data angket didapat simpulan bahwa mahasiswa menggunakan beberapa strategi belajar untuk belajar Bahasa Jepang. Dari beberapa strategi tersebut strategi yang paling banyak digunakan pada kategori atau aspek strategi langsung (*direct strategy*) yaitu strategi kognitif dan strategi kompensasi. Sedangkan strategi memori jarang digunakan oleh mahasiswa. Pada kategori atau aspek strategi tidak langsung (*indirect strategy*) strategi yang paling banyak digunakan yaitu strategi afektif dan strategi sosial. Sedangkan strategi metakognitif jarang digunakan oleh mahasiswa. Kemudian mahasiswa cenderung menggunakan enam substrategi yaitu substrategi *Analyzing and Reasoning*, substrategi *Practicing*, substrategi *Guessing Intelligently in Listening and Reading*, substrategi *Taking your emotional temperature*, substrategi *Encouraging your self*, dan substrategi *Empathizing with others*.
2. Berdasarkan data angket kemudian dianalisis sikap lanjutan atas enam substrategi yang dominan atau cenderung digunakan oleh mahasiswa responden. Hasil analisis yang didapat yaitu sebagai berikut.

- a. Sikap lanjutan atas kecenderungan penggunaan substrategi *Analyzing and Reasoning* yaitu dengan menerapkan kebiasaan pada tingkat dasar untuk menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana dalam Bahasa Jepang, baik di kelas maupun di luar kelas.
- b. Sikap lanjutan atas kecenderungan penggunaan substrategi *Practicing* yaitu dengan membuat metode pembelajaran berupa latihan pengulangan.
- c. Sikap lanjutan atas kecenderungan penggunaan substrategi *Guessing Intelligently in Listening and Reading* yaitu dengan membuat suatu metode pembelajaran yang mengembangkan penalaran dan menambah pemahaman kosakata Bahasa Jepang mahasiswa.
- d. Sikap lanjutan atas kecenderungan penggunaan substrategi *Taking your emotional temperature* yaitu dengan selalu memastikan kondisi kesehatan dalam kondisi yang fit sebelum memulai pembelajaran.
- e. Sikap lanjutan yang dapat diterapkan atas kecenderungan penggunaan substrategi *Encouraging your self* yaitu dengan menerapkan sikap percaya diri dan optimis kepada diri sendiri ketika belajar Bahasa Jepang.
- f. Sikap lanjutan yang dapat diterapkan atas kecenderungan penggunaan substrategi *Empathizing with others* yaitu dengan memberikan materi pembelajaran budaya Jepang, serta perlu adanya rasa saling menghormati antar pengajar/dosen dengan mahasiswa saat pembelajaran.

Sikap lanjutan atas keenam substrategi tersebut dapat diterapkan oleh pengajar/dosen ataupun oleh mahasiswa saat pembelajaran di kelas (KBM), di lingkungan kampus, maupun saat belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai media penunjang dan dapat disesuaikan dengan rencana capaian pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Kemudian dari data penelitian terdapat temuan di lapangan bahwa strategi metakognitif masih tergolong rendah atau jarang digunakan oleh mahasiswa. Maka dari itu diharapkan strategi ini dapat diterapkan dan dikembangkan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran bahasa, menimbang bahwasanya strategi metakognitif merupakan strategi yang penting karena mencakup dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- [1] A. dan D. A. Hidayat, "Penggunaan strategi belajar Bahasa Inggris oleh pelajar berprestasi," *J. Pendidik. Vokasi Raflesia Vokasi Raflesia*, vol. 1 (1), pp. 8–13, 2021.
- [2] A. Setiawan, "Belajar dan pembelajaran tujuan belajar dan pembelajaran," *Book*, vol. 09, no. 02, pp. 193–210, 2019, [Online]. Available: <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.
- [3] Fatimah and R. D. Kartikasari, "Strategi belajar dan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa," *Pena Literasi*, vol. 1, no. 2, p. 108, 2018, doi: 10.24853/pl.1.2.108-113.
- [4] F. Vindayani, "Strategi belajar Bahasa Arab mahasiswa menurut model Oxford," *Pros. Konf. Nas. Bhs. Arab V*, pp. 50–55, 2019, [Online]. Available: <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/469>.
- [5] M. R. Afdhol, F. A. Saragih, and V. R. Paskaliana, "Strategi pembelajaran kosakata Bahasa Jepang oleh siswa SMAN 6 Malang," *Jpbj*, vol. 8, no. 2, pp. 122–131, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/43714>.
- [6] M.Zaim, "Metode penelitian bahasa: pendekatan struktural," in *Metode Penelitian Bahasa*, vol. 14, 2018, p. 1.
- [7] N. A. Othman, M. N. A. Mohamed, N. F. Ahmad Powzi, and S. Jamari, "A case study of English Language learning strategies used by engineering students in Malaysia," *Malaysian J. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 7, no. 1, pp. 261–269, 2022, doi: 10.47405/mjssh.v7i1.1216.
- [8] N. Fadhilah and M. S. Basri, "Learning strategies for student of Japanese Language Education Study Program Ria University who passed JLPT N3," *J. Online Mhs. FKIP UNRI*, vol. 8, no. 1990, pp. 1–10, 2021.
- [9] R. Oxford, *Language learning strategies: what every teacher should know*. Boston: Heinle and heinle, 1994.
- [10] S. Anitah, "Strategi pembelajaran ekonomi dan koperasi," *Strateg. Pembelajaran*, vol. 2, no. 2, p. 120, 2013.